

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di Indonesia telah melewati berbagai proses perkembangan pendidikan salah satunya adalah perkembangan kurikulum (Lubaba, 2022). Kurikulum di Indonesia sudah dikembangkan sejak sebelum merdeka dan terjadi perubahan dari waktu ke waktu. Kurikulum merupakan bagian penting dari pendidikan di Indonesia. Kurikulum adalah daftar ketetapan yang berfungsi sebagai panduan atau arah untuk kegiatan belajar mengajar (Yusrizal & Fatmawati, 2020). Dalam proses pendidikan, kurikulum memegang peranan yang sangat penting, apalagi kurikulum merupakan tempat kembalinya segala keputusan pendidikan yang dibuat oleh pimpinan atau dewan sekolah (Gunawan, 2017). Perangkat kurikulum terdiri dari berbagai kegiatan persiapan pembelajaran yang di dalamnya terdapat cara untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan melalui kegiatan sekolah yang ada. Evaluasi berkelanjutan hasil sekolah dalam kurikulum merdeka (Amalia & Alfiansyah, 2022).

Kurikulum merdeka adalah desain pembelajaran yang memungkinkan anak belajar dalam suasana tenang, santai, gembira, bebas stres, dan bebas tekanan memungkinkan mereka untuk memperlihatkan kemampuan alaminya (Rahayu et al., 2022). Kurikulum Merdeka tetap mengedepankan pendidikan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila (Rosmana, P. S et al, 2022). Kurikulum Merdeka ini pada hakikatnya merupakan program yang dirancang berdasarkan kurikulum yang ada.

Menurut (Udin & Nawawi, 2023) penanaman karakter peserta didik ini sangat penting dalam pendidikan sekolah untuk tercapainya dan terwujudnya nilai-

nilai profil pelajar Pancasila yang tertuang dalam kurikulum merdeka. Penerapan profil pelajar Pancasila dilakukan melalui budaya sekolah kegiatan intrakuler dan ekstrakurikuler yang mana didalamnya fokus dalam membangun karakter peserta didik dalam kesehariannya (Lubaba, 2022). Nilai-nilai Profil pelajar Pancasila merupakan salah satu tujuan untuk membentuk siswa yang unggul dan memiliki karakter serta kepribadian yang positif (Rachmawati, 2022). Nilai-nilai Profil pelajar Pancasila memuat kompetensi dan karakter yang tertuang dalam 6 dimensi yaitu (1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia; (2) Berkebinekaan Global; (3) Bergotong Royong; (4) Mandiri; (5) Bernalar Kritis; dan (6) Kreatif (Kemendikbud Ristek, 2021).

Profil pelajar pancasila juga merupakan arah perbaikan pendidikan nasional pasca pandemi Covid-19 dimana sempat terjadinya *learning loss*. Selama pandemi Covid-19 siswa mengikuti program belajar dari rumah (BDR) yang menuntut siswa memiliki kemandirian belajar dan kemampuan berpikir kritis. Problematika yang terjadi selama program belajar dari rumah terkait menurunnya kemampuan belajar siswa dan merosotnya nilai karakter menjadi salah satu indikator bahwa rendahnya kemandirian dan kemampuan berpikir kritis siswa (Ernawati & Rahmawati, 2022). Bukan hanya karena pandemi Covid-19, tuntutan zaman menjadi alasan logis bagi siswa untuk mempertahankan kebiasaan tersebut meski pandemi sudah berakhir.

Pembelajaran paradigma baru menjamin praktik pembelajaran yang berpusat pada siswa (Kemendikbud, 2020). Dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran yang pada akhirnya peserta didik dapat mencapai kompetensi yang diharapkan, maka pembelajaran diawali dengan pemetaan standar kompetensi, perencanaan proses pembelajaran, dan pelaksanaan

asesmen. Dengan pembelajaran seperti itu, memberikan keleluasaan bagi pendidik untuk merumuskan desain dan asesmen pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Sehingga, profil pelajar Pancasila berperan sebagai pedoman terhadap semua kebijakan dan reformasi dalam sistem pendidikan Indonesia, termasuk pembelajaran.

Adanya profil pelajar Pancasila guru diharapkan sebagai model yang dapat memberikan contoh perilaku yang baik dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dan bernalar kritis, sehingga pelajar akan terinspirasi untuk mengikuti contoh tersebut. Dengan melakukan hal-hal tersebut, pembelajaran Pendidikan Pancasila akan menjadi lebih efektif dengan bernalar kritis pada pelajar Indonesia (Arini, 2023).

Salah satu elemen dalam profil pelajar Pancasila adalah bernalar kritis. Pelajar yang bernalar kritis mampu memproses informasi secara objektif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya (Kemendikbud, 2021). Untuk mencapai keterampilan bernalar kritis, dibutuhkan kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*).

Bernalar kritis adalah kemampuan menganalisis masalah secara spesifik dan metodis, membedakan masalah secara akurat, dan menemukan informasi untuk merumuskan solusi pemecahan masalah (Rahmadayanti Dewi, 2021:6133). Dimensi bernalar kritis sangat penting ditanamkan pada pendidikan anak usia dini (PAUD) Agar anak dapat memecahkan dan menyelesaikan suatu permasalahan yang digapainya maka, dimensi bernalar kritis ini perlu ditanamkan pada pendidikan anak usia dini.

Kemampuan bernalar kritis anak usia dini (AUD) pada prinsipnya mereka akan mencermati, menganalisis dan mengevaluasi informasi tersebut. Pada anak-anak usia dini (AUD) kita dapat melihat kemampuan bernalar kritis anak dari kegiatan mengobservasi, dalam kegiatan ini anak yang bernalar kritis dapat menemukan dan mempertanyakan hal-hal yang tidak diketahuinya, anak yang bernalar kritis secara konstruktif dapat memberikan komentar-komentar, anak mampu menemukan perbedaan dan persamaan dari gambar yang diperlihatkan kepadanya, dan lain sebagainya (Chresty, 2014)

Adanya kemampuan bernalar kritis dapat mengarahkan anak agar mampu membuat keputusan yang tepat, cermat, sistematis dan logis dan mampu mempertimbangkan berbagai sudut pandang. Kemampuan bernalar kritis juga dapat mengarahkan pada sikap, sifat, nilai dan karakter yang baik. Misalnya anak yang terbiasa untuk bernalar kritis sejak dini akan memiliki pribadi yang teliti, bertanggung jawab, dan sikap tidak mudah menyerah. Kemampuan bernalar kritis dapat ditanamkan dengan adanya profil pelajar Pancasila.

Berdasarkan hasil penelitian (Sulistiyarningsih & Sujarwo, 2023) profil pelajar Pancasila pada jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD) di Indonesia saat ini kurang dalam pendidikan karakter. Maka dari itu pendidikan karakter sangat utama untuk diaplikasikan sejak dini sehingga pendidikan tidak hanya mengutamakan keberhasilan akademik yang bermuara pada pengetahuan keilmuan saja namun harus dapat mewujudkan anak didik yang memiliki karakter yang baik.

Adapun menurut penelitian (Kadafi et al., 2023) Permasalahan kenakalan remaja di Indonesia masih menunjukkan angka yang tinggi. Permasalahan ini dapat diatasi dengan penanaman nilai-nilai positif sejak dini. Sesuai yang diamanahkan

oleh pemerintah, hal yang perlu ditanamkan kepada pendidikan anak usia dini (PAUD) yaitu penguatan nilai-nilai Pancasila atau lebih dikenal dengan istilah profil pelajar Pancasila pada pendidikan anak usia dini (PAUD).

TK Kirana Kota Jambi merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD) di Paal Merah, Kec, Paal Merah, Kota Jambi, Jambi. PAUD ini menjadi salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan kurikulum sekolah penggerak. Salah satu program kurikulum sekolah penggerak yaitu mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan hasil studi awal dan wawancara pada tanggal 22 dan 27 September 2023 yang telah dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan yang dilakukan bersama salah satu guru kelas di TK Kirana Kota Jambi. Ibu W mengatakan bahwa profil pelajar Pancasila merupakan landasan penguatan karakter yang penting sebagai tujuan pendidikan Indonesia. Salah satu dimensi penyusun profil pelajar Pancasila yaitu bernalar kritis. Terlihat permasalahan yang timbul jika peserta didik tidak memiliki kemampuan bernalar kritis seperti tidak memiliki rasa percaya diri, sulit menerima pendapat orang lain, memiliki pemikiran yang kaku, dan mudah putus asa.

Pada studi awal peneliti menemukan fenomena dilapangan menunjukkan bahwa masih ada anak yang tidak berani mengajukan pertanyaan (tidak memiliki rasa percaya diri), masih ada anak yang belum mampu menceritakan kembali pemikirannya secara singkat (memiliki pemikiran yang kaku). Oleh karena itu, kemampuan bernalar kritis penting dimiliki oleh peserta didik.

Mengenai hal tersebut mendorong peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui perkembangan kemampuan profil pelajar pancasila dalam dimensi

bernalar kritis, berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melaksanakan masalah penelitian yang berjudul **“Analisis Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Dimensi Bernalar Kritis pada Pembelajaran Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kirana Kota Jambi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana nilai-nilai profil pelajar pancasila dalam dimensi bernalar kritis pada pembelajaran anak usia 5-6 tahun di TK Kirana Kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti adalah untuk mengetahui nilai-nilai profil pelajar pancasila dalam dimensi bernalar kritis pada pembelajaran anak usia 5-6 tahun di TK Kirana Kota jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Menambah pengetahuan pembaca tentang nilai-nilai profil pelajar pancasila dalam dimensi bernalar kritis pada pembelajaran anak usia dini.

2. Manfaat praktis:

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas guru mengenai profil pelajar Pancasila dalam dimensi bernalar kritis.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan peneliti dapat menambah wawasan dalam bentuk pengetahuan dan menjadikan pengalaman yang nyata dalam melakukan penelitian secara baik dan benar terutama terkait tentang profil pelajar Pancasila dalam dimensi bernalar kritis anak.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumber informasi bagi peneliti selanjutnya yang lebih mendalam terkait Profil Pelajar Pancasila dalam dimensi bernalar kritis dan diharapkan dapat membuat modul ajar ataupun bahan ajar.

1.5 Definisi Operasional

1. Nilai-nilai profil pelajar Pancasila merupakan sejumlah ciri karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk diraih oleh peserta didik yang didasarkan pada nilai-nilai pancasila
2. Bernalar Kritis merupakan kemampuan untuk berpikir secara logis dan sistematis ketika akan mengambil suatu keputusan maupun dalam menyelesaikan permasalahan tertentu.